

LAPORAN PKM GURU BESAR DAN DOSEN STRUKTURAL



Judul:

LINGUALAB FBSB UNY: PELATIHAN BAHASA ASING DI
KAWEDHANAN HAGENG PANITRAPURA KARATON
NYAYOGYAKARTA HADININGRAT

Tujuan SDGs yang Disasar: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Diusulkan oleh:

Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M.Hum./NIP. 19760625 200312 2 001

Dr. Drs. Sudarmaji, M.Pd./NIP. 19621007 198803 1 001

Dr. Andy Bayu Nugroho, SS., M.Hum./NIP. 19780625 200501 1 001

Jihan Afifah Syafitri/NIM. 24021540012

Heri Septian Munggaran/NIM. 24021540014

Irham Ramadhan/NIM. 24021540018

DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PKM GURU BESAR
DAN DOSEN STRUKTURAL UNIVERSITAS (DRPM)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

1. Judul : LINGUALAB FBSB UNY: PELATIHAN BAHASA ASING DI KAWEDHANAN HAGENG PANITRAPURA KARATON NYAYOGYAKARTA HADININGRAT
2. Tujuan SDGs yang Disasar : Kemitraan untuk Mencapai Tujuan
3. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap dengan Gelar : Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M.Hum.
 - b. N I P : 19760625 200312 2 001
 - c. Pangkat / Golongan : Pembina/IVa
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Fakultas / Jurusan : Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya / Linguistik Terapan - S2
 - f. Bidang Keahlian : Pengajaran Sastra/Bahasa
 - g. Alamat Rumah : Jl. Kaliurang 6.5 Gg. Bali C20 F Purwosari
 - h. No. Telp. Rumah/ HP : + 62 8158009825; +6281336688006
4. Personalia :
 - a. Jumlah Anggota Pelaksana : ...2.....orang
 - b. Jumlah Pembantu Pelaksana :orang
 - c. Jumlah Mahasiswa : ...3... orang
5. Jangka Waktu Penelitian : 8.5 bulan
6. Bentuk Kegiatan : Pelatihan dan Workshop
7. Sifat Kegiatan :
8. Anggaran Biaya yang Diusulkan :
 - a. Sumber dari Dana Internal : Rp. 27.000.000,00
UNY 2025 - UNIV
 - b. Sumber Lain (.....) : Rp.-.....
 - Jumlah : Rp.-.....

Mengetahui,
Direktur DRPM,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes
NIP 19820815 200501 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2025
Ketua Pelaksana

Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M.Hum
NIP 19760625 200312 2 001

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Program Studi Linguistik Terapan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2025 merupakan kelanjutan dari program PPM tahun sebelumnya, yang bertajuk “Pelatihan Bahasa Asing di Kawedhanan Hageng Panitrapura Keraton Nyayogyakarta Hadiningrat” dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi komunikasi multibahasa bagi para pemandu wisata Keraton Yogyakarta. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan berbasis kebutuhan lapangan, mencakup penguasaan bahasa Inggris, Jerman dan Prancis secara fungsional dan kontekstual. Melalui metode interaktif dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman mengenai struktur bahasa, kosakata tematik, serta strategi komunikasi lintas budaya yang relevan dengan narasi sejarah dan budaya Keraton. Para peserta mengikuti pelatihan bahasa asing dengan motivasi utama untuk menambah pengetahuan, mengembangkan kompetensi, dan meningkatkan pelayanan kepada wisatawan mancanegara. Mereka menilai penguasaan bahasa asing sangat penting bagi guide karena mempermudah komunikasi, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menjadi jembatan dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ke dunia luar. Pelatihan daring selama delapan hari dinilai menyenangkan dan menambah wawasan, meskipun sebagian peserta menghadapi kendala teknis seperti koneksi internet dan jadwal yang berbenturan. Metode yang paling membantu menurut mereka adalah praktik langsung, dialog, dan pembelajaran kontekstual, serta mereka berharap ada sesi tatap muka dan materi lanjutan yang lebih mendalam. Pelatihan ini terbukti meningkatkan keberanian peserta dalam menyapa dan berinteraksi dengan turis, memperkaya kosakata, serta memperluas pemahaman budaya asing, dengan bahasa Inggris, Jerman, dan Prancis. Harapan mereka untuk selanjutnya program ini tetap bisa dilanjutkan dengan bahasa-bahasa yang lain juga, karena akan mendukung tugas mereka sebagai guide di keraton.

Kata kunci: *guide, Keraton Yogyakarta, pelatihan, bahasa asing.*

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Penugasan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang bertajuk *Pelatihan Bahasa Asing untuk Para Guide di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Program ini diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya para pemandu wisata (guide) di lingkungan Keraton, agar memiliki keterampilan bahasa asing yang memadai dan mampu memberikan layanan terbaik kepada wisatawan mancanegara.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara daring selama delapan hari ini mencakup pengenalan bahasa Prancis, Jerman, dan Inggris, serta penguatan kompetensi komunikasi dan pemahaman budaya asing. Program ini tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran para guide sebagai ujung tombak diplomasi budaya dan pelestari nilai-nilai budaya Keraton.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan penugasan dan pendanaan kegiatan ini, kepada pengelola Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atas kerja sama yang baik, serta kepada seluruh narasumber dan peserta yang telah berpartisipasi aktif. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas layanan pariwisata budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjadi inspirasi bagi program serupa di masa mendatang.

Tim PPM LT 2025

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kegiatan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai macam budaya yang unik serta indah. Maka dari itu, para wisatawan memiliki tingkat antusias yang tinggi untuk mengenal dan mengetahui jejak sejarah, adat istiadat, serta kebudayaan yang telah dilestarikan secara turun temurun. Berdasarkan data kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia, statistik kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan November 2023 yakni sebesar 917.407 wisatawan. Tercatat wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 30,17% dibandingkan pada bulan November 2022 yang berjumlah 704.783 kunjungan [5]. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa para wisatawan mancanegara memiliki ketertarikan terhadap kebudayaan, adat istiadat, dan keindahan alam Indonesia. Penjelasan-penjelasan tentang kebudayaan di Kraton Yogyakarta dilakukan oleh para pramu wisata kepada para wisatawan.

Keraton Yogyakarta didirikan pada tahun 1755 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I setelah adanya perjanjian Giyanti. Perjanjian Giyanti menyatakan bahwa Kerajaan Mataram dibagi menjadi dua, yakni Kasunan Ngayogyakarta Hadiningrat yang dipimpin oleh Pangeran Mangkubumi (Sri Sultan Hamengku Buwono I) sedangkan Kasunan Surakarta Hadiningrat dipimpin oleh Susuhan Paku Buwono III. Keraton Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui, melihat, dan mengamati lebih dalam mengenai sejarah, arsitektur Jawa kuno yang masih sangat kental, dan juga warisan budaya Keraton baik yang bersifat benda maupun tak benda [6].

Oleh karena banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Keraton Yogyakarta, maka diperlukan pula pemandu wisata (*guide*) yang memiliki *skill* berbahasa asing dengan baik. Saat ini, terdapat beberapa pemandu wisata di Keraton Yogyakarta yang telah menguasai beberapa Bahasa asing seperti Bahasa

Inggris, Prancis, dan Jerman. Namun, permasalahan yang dialami oleh para *guide* tersebut ialah kurangnya pemahaman mengenai pilihan kata dan kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan sejarah dan warisan budaya yang terdapat di Keraton Yogyakarta secara rinci. Kualitas *guide* dalam menyampaikan objek wisata dan kualitas bahasa menjadi pendukung terpenuhinya ekspektasi para pengunjung. Pelayanan *guide* juga menjadi salah satu faktor kepuasan pengunjung, dimana cara penyampaian *guide* yang baik dan tepat membuat pengunjung senang. Keberadaan pemandu wisata yang unggul, berkualitas dan kompeten, dinilai penting agar pariwisata Jogja bisa naik kelas dan berkelanjutan [7]. Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, misalnya maraknya teknologi *audio guide* yang mengancam eksistensi pemandu wisata, perlu disikapi dengan bijaksana. Kompetensi pemandu wisata dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan berbagai hal pengetahuan dan pengalaman yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Melihat adanya permasalahan-permasalahan ini, untuk mengatasinya yakni akan diadakan pengabdian dalam bentuk pelatihan kepada *guide* Keraton Yogyakarta. Program pelatihan yang akan dimonitor dan dilaksanakan oleh Program Studi Linguistik Terapan FBSB UNY akan dilakukan satu kali seminggu dengan total sebanyak delapan kali pertemuan. Indikator capaian yang akan diraih setelah adanya pengabdian ini ialah, diharapkan mampu meningkatkan *skill* berbahasa asing seperti dalam pelafalan kata dan pemilihan kata yang tepat, kemudian juga diharapkan dapat membantu para *guide* dalam memberikan informasi secara tepat dan maksimal untuk menjawab rasa penasaran yang dimiliki oleh para wisatawan mancanegara terutama terkait dengan

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pelatihan bahasa asing bagi para guide Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang diselenggarakan dalam Program PPM Penugasan Rektor UNY ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan dasar komunikasi bahasa asing (Prancis, Jerman, dan Inggris) para guide Keraton secara fungsional sesuai kebutuhan kerja.
2. Menumbuhkan kepercayaan diri para guide dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara melalui penggunaan bahasa asing.
3. Memperkenalkan pendekatan pembelajaran bahasa asing yang kontekstual, berbasis materi guiding dan budaya Keraton.
4. Memperkuat peran guide sebagai duta budaya yang mampu menyampaikan narasi sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur Keraton kepada dunia internasional.
5. Menjadi langkah awal penyusunan kurikulum pelatihan bahasa asing berkelanjutan untuk para guide di lingkungan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

BAB II

METODE KEGIATAN PkM

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi para guide di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat adalah keterbatasan kemampuan bahasa asing, terutama bahasa Prancis dan Jerman, di luar bahasa Inggris dasar yang umumnya telah mereka kuasai. Hal ini menyebabkan komunikasi dengan wisatawan mancanegara kurang optimal dan informasi budaya Keraton tidak tersampaikan secara utuh. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dirancang kegiatan pelatihan bahasa asing berbasis kontekstual yang difokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi dasar, pengayaan kosakata, pelatihan pelafalan, serta pengenalan budaya negara penutur bahasa. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal pembentukan ekosistem pembelajaran bahasa asing yang berkelanjutan bagi para guide Keraton, sehingga mereka dapat berperan sebagai duta budaya yang andal dan profesional.

Secara skematis, kerangka pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

Permasalahan → Intervensi → Hasil yang Diharapkan

1. Kemampuan bahasa asing rendah → Pelatihan bahasa asing berbasis guiding → Peningkatan keterampilan komunikasi & naratif
2. Minimnya keberanian berbicara → Latihan praktik langsung → Peningkatan kepercayaan diri
3. Materi pelatihan kurang kontekstual → Penyusunan materi berbasis budaya Keraton → Tercipta narasi guiding budaya yang representatif

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah **para pemandu wisata (guide)** di lingkungan **Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat**, yang:

1. Telah aktif bertugas sebagai guide minimal selama enam bulan;
2. Rutin berinteraksi dengan wisatawan mancanegara;
3. Memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris, tetapi belum pernah atau masih sangat terbatas dalam menggunakan bahasa Prancis dan Jerman.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak **22 orang guide aktif**, yang terdiri dari pemandu edukasi, pemandu budaya, dan pemandu umum yang sehari-hari menerima kunjungan wisatawan dari berbagai negara.

C. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Daring (Online Synchronous):

Pelatihan dilaksanakan selama delapan hari secara daring melalui platform Zoom Meeting. Setiap sesi berdurasi 90 menit, dengan pembagian kelas bahasa Prancis, Jerman, dan Inggris secara bergiliran.

2. Metode Interaktif-Komunikatif:

Setiap pertemuan dirancang berbasis pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching*) dengan penekanan pada aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara sederhana, serta latihan pelafalan dan kosakata yang berkaitan dengan aktivitas guiding di Keraton.

3. Metode Kontekstual (Contextual Learning):

Materi pembelajaran disusun berdasarkan konteks kerja para guide, seperti

memperkenalkan bagian-bagian Keraton, menjelaskan koleksi, memberi salam, serta menanggapi pertanyaan umum dari wisatawan asing.

4. Pendampingan dan Evaluasi Formatif:

Selama pelatihan, peserta didampingi langsung oleh pengajar untuk memastikan pemahaman materi. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui pengamatan aktivitas kelas, latihan lisan, dan umpan balik tertulis dari peserta pada akhir kegiatan.

Dengan kombinasi metode tersebut, diharapkan pelatihan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya peserta secara bertahap, serta membangun keberanian mereka untuk menggunakan bahasa asing dalam konteks kerja sehari-hari di Keraton.

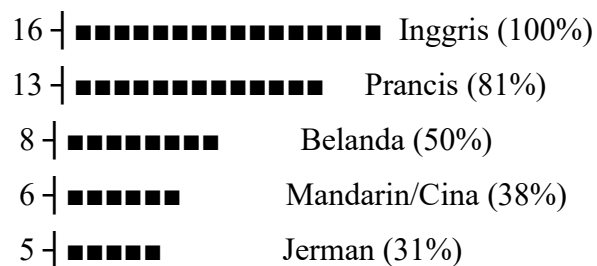
BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan bahasa asing bagi para guide Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dilaksanakan selama delapan hari secara intensif mulai tanggal 24 Agustus 2025 – 6 September 2025; pukul 19.30 – 21.00 WIB secara daring melalui platform Zoom Meeting. Pelatihan difokuskan pada tiga bahasa asing (Prancis, Jerman, dan Inggris) dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan kerja pemandu wisata. Materi yang diberikan mencakup kosakata dasar, salam, pengenalan diri, pelafalan, serta pengenalan budaya negara penutur bahasa.

Sebanyak dua puluh satu peserta aktif mengikuti pelatihan ini, dengan rentang usia 23–39 tahun dan pengalaman kerja antara 8 bulan hingga 3 tahun. Mayoritas peserta sebelumnya hanya menggunakan bahasa Inggris dasar, dan sebagian besar belum pernah menggunakan bahasa Prancis maupun Jerman sama sekali. Dari keseluruhan peserta, terdapat 16 responden (dari 21 keseluruhan; 5 tidak mengisi karena izin sakit) yang mengisi formulir pelatihan menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang wajib mereka kuasai dan mereka merasa perlu menambah wawasan bahasa lainnya, seperti Prancis dan Jerman. Berikut ini ringkasan jawaban dari responden yang menyatakan bahwa 81% menyatakan bahwa bahasa Prancis juga juga penting mengingat bahwa turis Prancis dan ataupun dari negara-negara frankofon juga banyak berkunjung ke keraton, demikian juga dengan bahasa lainnya seperti Belanda, Mandarin, dan Jerman, seperti dalam chart berikut:



Secara ringkas, hasil dari kegiatan pelatihan dapat dilihat dari beberapa aspek yang ditanyakan misalnya bahasa yang dianggap paling relevan, preferensi metode pembelajaran yang ternyata paling banyak menginginkan pembelajaran secara tatap muka, namun karena beberapa kendala terutama waktu, kegiatan dilaksanakan secara daring dan di luar jam kerja yang sebagian besar peserta menyatakan sudah kelelahan bekerja selama seharian penuh sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat secara ringkas melalui tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Responden Peserta Pelatihan

Aspek yang Dinilai	Hasil Utama (Jumlah)	Persentase Perkiraan*
Bahasa yang dianggap paling relevan	Inggris (16) Prancis (13) Belanda (8) Mandarin/Cina (6) Jerman (5)	100%, 81% 50% 38% 31%
Preferensi metode pembelajaran	Tatap muka/offline (11) Blended (4) Daring penuh (1)	69% 25%, 6%
Kendala utama	Jadwal bentrok (6) Koneksi internet (5) Kelelahan (2) Kesulitan materi (4)	38%, 31% 13% 25%
Metode yang dianggap efektif	Dialog interaktif, praktik berbicara, membaca keras, pelafalan, video/aplikasi	±50%peserta menekankan hal ini
Dampak yang dirasakan	Peningkatan keberanian berbicara, kosakata dasar, pelafalan, dan pemahaman budaya	Mayoritas (±60–70%)

Pelatihan ini menghasilkan capaian penting: mayoritas peserta mulai berani menyapa dan memperkenalkan diri dalam bahasa asing, memahami pelafalan dasar, serta melihat keterkaitan bahasa asing dengan pelestarian budaya Keraton. Mereka juga semakin menyadari pentingnya menguasai bahasa selain bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas layanan wisata budaya dan memperluas jangkauan diplomasi budaya Keraton.

B. Pembahasan

Pelatihan bahasa asing bagi para guide Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat telah memberikan hasil positif, khususnya dalam peningkatan kosakata dasar, pelafalan, dan keberanian berbicara menggunakan bahasa asing (Prancis, Jerman, dan Inggris). Temuan ini dapat dianalisis dalam kerangka teori pembelajaran bahasa asing dan didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu.

Pertama, penerapan pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta. CLT menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus berorientasi pada fungsi komunikasi, bukan semata-mata pada penguasaan tata bahasa (Canale & Swain, 1980). Dalam pelatihan ini, peserta dilatih melalui aktivitas dialog, simulasi, dan praktik berbicara dalam konteks nyata guiding. Penelitian Hamdan-Anwari (2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara pemandu wisata lokal di Kulon Progo karena mendorong partisipasi aktif dalam situasi nyata.

Kedua, hasil pelatihan ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan bertahap (scaffolding) dalam pembelajaran bahasa. Interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta melalui diskusi, tanya jawab, dan koreksi pelafalan membantu peserta mengembangkan kemampuan dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Hal ini sejalan dengan temuan Malelak et al. (2022) bahwa pemberian dukungan bertahap dan simulasi situasi nyata secara langsung meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan berbicara pemandu wisata di Nusa Tenggara Timur.

Ketiga, peningkatan kemampuan peserta masih terbatas pada aspek kompetensi gramatikal dan fonologis, sementara kemampuan wacana (discourse competence) dan strategi komunikasi (strategic competence) masih rendah. Hal ini sesuai model Kompetensi Komunikatif Canale & Swain (1980) dan sejalan dengan hasil penelitian Setiawan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemandu wisata di Tete Batu memiliki kosakata dan tata bahasa yang cukup, tetapi kesulitan merespons pertanyaan tak terduga dari wisatawan. Kondisi serupa ditemukan dalam pelatihan ini: peserta mampu memperkenalkan diri dan menyapa, namun belum percaya diri membangun narasi budaya secara spontan.

Keempat, dari sisi pengembangan materi, para peserta mengusulkan agar pelatihan dilanjutkan dengan materi yang lebih kontekstual tentang koleksi dan sejarah Keraton. Hal ini mendukung temuan Wahyuningsih et al. (2024) bahwa keberhasilan pelatihan bahasa untuk pemandu sangat bergantung pada kesesuaian materi dengan kebutuhan kerja. Pembelajaran berbasis konteks (contextual learning) memungkinkan peserta menghubungkan bahasa yang dipelajari dengan pengalaman langsung, sehingga meningkatkan keterlibatan dan retensi (Ni Made Ratminingsih & Suardana, t.t.).

Kelima, pelaksanaan pelatihan secara daring membawa manfaat fleksibilitas, namun juga menghadapi keterbatasan teknis dan rendahnya intensitas interaksi lisan. Sebagian besar peserta menyatakan pembelajaran tatap muka atau hybrid akan lebih efektif. Hal ini mendukung penelitian Universitas Halu Oleo (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka dan hybrid menghasilkan capaian keterampilan berbicara dan pelafalan yang lebih baik dibanding daring penuh, karena memungkinkan umpan balik langsung dan interaksi spontan.

Akhirnya, hasil pelatihan ini menguatkan temuan Harara et al. (2023) bahwa pemandu wisata pada umumnya memiliki kesenjangan antara kompetensi yang dianggap penting (respons spontan, register bahasa, improvisasi) dengan kompetensi aktual mereka. Pelatihan dasar seperti yang telah dilakukan merupakan langkah awal yang tepat, namun perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan (advanced level) yang berfokus pada pengembangan narasi budaya, improvisasi dialog, serta strategi komunikasi untuk situasi tak terduga.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pelatihan bahasa asing bagi para guide Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring kepada seluruh peserta pada akhir pelatihan. Evaluasi mencakup aspek materi, metode, media, narasumber, dan kebermanfaatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai pelatihan ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman kosakata dasar, pelafalan, dan keberanian berbicara.

Sebanyak 81% peserta menyatakan bahasa Prancis dan Jerman yang diperkenalkan memberikan wawasan baru, sedangkan 100% peserta menyatakan bahasa Inggris masih paling relevan digunakan dalam pekerjaan mereka. Dalam hal metode, 69% peserta memilih pelatihan tatap muka sebagai format yang paling efektif, sedangkan 25% memilih blended learning, dan 6% daring penuh.

Namun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti benturan jadwal (38%), koneksi internet yang tidak stabil (31%), kelelahan karena kegiatan lain (13%), dan kesulitan memahami materi (25%). Kendala ini mengurangi intensitas partisipasi peserta dalam beberapa sesi pelatihan.

Secara umum, pelatihan dinilai efektif sebagai pengenalan bahasa asing, tetapi memerlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih kontekstual dan berjenjang sesuai tingkat kemampuan peserta.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

1. Faktor Pendukung

- a. Antusiasme peserta yang tinggi, ditunjukkan dari partisipasi aktif dalam diskusi, latihan berbicara, dan tanya jawab.
- b. Dukungan dari pengelola Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang memberikan izin dan fasilitas akses bagi para guide.
- c. Kompetensi narasumber yang memiliki latar belakang akademik dan pengalaman mengajar bahasa asing (Prancis, Jerman, dan Inggris).
- d. Pendampingan teknis dari tim pelaksana PkM yang membantu aspek administratif dan teknis pelaksanaan daring.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu dan jadwal yang sering berbenturan dengan tugas kerja para guide di lapangan.
- b. Keterbatasan jaringan internet yang mengganggu kelancaran sesi pelatihan daring.
- c. Tingkat kemampuan peserta yang heterogen, sehingga beberapa peserta kesulitan mengikuti materi pada kecepatan yang sama.
- d. Belum tersedianya modul kontekstual khusus untuk pemanduan wisata Keraton, sehingga materi masih bersifat umum dan perlu adaptasi lebih lanjut.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa asing (Prancis, Jerman, dan Inggris) bagi para guide Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat telah berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang positif. Pelatihan ini berhasil meningkatkan wawasan budaya, kosakata dasar, pelafalan, serta keberanian peserta untuk menggunakan bahasa asing dalam situasi pemanduan wisata. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung.

Namun demikian, evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan masih bersifat pengenalan dasar dan perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan tingkat lanjut (intermediate dan advanced) yang lebih kontekstual, menggunakan materi yang langsung relevan dengan objek wisata budaya Keraton. Hambatan teknis seperti jadwal peserta yang padat, koneksi internet yang tidak stabil, serta kemampuan peserta yang heterogen perlu diperhitungkan dalam desain pelatihan berikutnya.

1. Perlu dilakukan pemetaan kemampuan awal peserta untuk penyusunan kelas berjenjang.
2. Materi perlu dirancang secara kontekstual dengan memasukkan konten budaya, sejarah, dan narasi koleksi Keraton.
3. Format pelatihan hybrid atau tatap muka perlu diprioritaskan agar keterampilan berbicara dan pelafalan dapat berkembang lebih optimal.
4. Perlu ada dukungan berkelanjutan dari pengelola Keraton untuk menjamin keberlangsungan pelatihan bahasa bagi para guide.

B. Rencana Keberlanjutan Kegiatan

1. Menyelenggarakan **pelatihan lanjutan (intermediate dan advanced)** untuk memperdalam keterampilan berbicara, penguasaan kosakata tematik, dan teknik penceritaan budaya dalam tiga bahasa asing (Prancis, Jerman, Inggris).

2. Menyusun **modul pembelajaran kontekstual** berbasis narasi sejarah, budaya, dan koleksi Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
3. Membentuk **komunitas belajar bahasa asing** bagi para guide yang difasilitasi oleh UNY dan pengelola Keraton untuk praktik rutin.
4. Menyelenggarakan **program uji kemampuan bahasa** (TOEIC, DELF, Start Deutsch) sebagai pengakuan capaian pembelajaran peserta.

C. Relevansi Kegiatan yang Akan Datang dengan yang Sudah Dilakukan

Rencana kegiatan lanjutan merupakan **tahap penguatan dan pendalaman** dari pelatihan dasar yang telah dilakukan. Jika sebelumnya pelatihan difokuskan pada pengenalan kosakata dan pelafalan dasar, maka pelatihan berikutnya akan difokuskan pada:

1. peningkatan kelancaran berbicara,
2. improvisasi dalam merespons pertanyaan wisatawan,
3. penguasaan terminologi budaya, dan
4. pengembangan kemampuan presentasi dalam bahasa asing.

Dengan demikian, program lanjutan ini akan menjadi kesinambungan logis dari kegiatan awal dan mendukung tujuan jangka panjang peningkatan profesionalisme para guide.

D. Jadwal kegiatan yang akan datang (setelah PkM berlangsung)

1. Penyusunan modul dan kurikulum yang lebih kontekstual dan terstruktur, pada bulan Maret – Mei 2026.
2. Pelatihan berjenjang untuk persiapan Bahasa Prancis untuk Tourism, tahun depan Juni-Agustus 2026

DAFTAR PUSTAKA

- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47.
- Hamdan-Anwari. (2021). The use of communicative approach to improve local guide's speaking skill. *JELE (Journal of English Language and Education)*, 6(1). <https://doi.org/10.26486/jele.v6i1.1069>
- Harara, A. A., Najdawi, R., Rababah, L. M., & Abu Haniyi, M. (2023). Jordanian tour guides' communication competency. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), 703–711. <https://doi.org/10.17507/jltr.1403.19>
- Malelak, M. L., Riwu, L., & Conterius, A. L. F. (2022). The application of speaking skills to local tour guides in the development of community-based tourism in Utiuh Tuan Village, South Sema District, Kupang Regency. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (iCAST-SS 2022)*, 327–331.
- Ni Made Ratminingsih, & Suardana, M. (t.t.). *English for tour guide: A need analysis of a contextual-based language teaching*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setiawan, B., Marzuki, M. J., Suherman, A., & Husnu, M. (2025). Need analysis of English speaking skills for local guides in Tete Batu: An ESP design. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 6(2), 577–599.
- Wahyuningsih, N., Novitasari, ., Fauzia, M. R., & Pratiwi, R. (2024). The mapping and need analysis of English competencies for tourist guides in Malang. *ESTEEM Journal, Politeknik Negeri Malang*.
- Universitas Halu Oleo. (2022). A comparison of conventional face-to-face, online and hybrid methods of course delivery in the EFL classroom. *KnE Social Sciences*.

Lampiran 1. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

Dicetak pada: 25 Maret 2025, pukul 12:24 WIB

	DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
	SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT			
	No. FRM/DRPM-PKM/302	Revisi : 01	Tgl 25 Maret 2025	

PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
ANTARA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DAN
KELOMPOK PENGABDI
TENTANG
PKM PENUGASAN GURU BESAR DAN TENAGA DOSEN STRUKTURAL
NOMOR: T/199/UN34.9/PT.01.03/2025

Pada hari ini Selasa, tanggal dua puluh lima bulan Maret tahun dua ribu dua puluh lima (25-03-2025) yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor B/335/UN34/KP.08.01/2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Periode Tahun 2024-2025, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Yogyakarta yang selanjutnya disebut PIHAK KESATU.
2. Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M.Hum. Ketua PkM Penugasan Guru Besar dan Tenaga Dosen Struktural berdasarkan keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta tentang PkM Penugasan Guru Besar dan Tenaga Dosen Struktural 246.2/UN34/I/2025, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kelompok Pengabdi PkM Penugasan Guru Besar dan Tenaga Dosen Struktural yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut PARA PIHAK sepakat untuk mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan ketentuan dan persyaratan sebagai berikut.

Pasal 1
JUDUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PARA PIHAK sepakat bahwa judul pengabdian kepada masyarakat dalam Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah LINGUALAB FBSB UNY: PELATIHAN BAHASA ASING DI KAWEDHANAN HAGENG PANITRAPURA KARATON NYAYOGYAKARTA HADININGRAT.

	DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
	No. FRM/DRPM-PKM/302	Revisi : 01	Tgl 25 Maret 2025

Pasal 2
HAK DAN KEWAJIBAN

(1) Hak PIHAK KESATU

- a. Melakukan review atas proposal pengabdian kepada masyarakat yang diajukan PIHAK KEDUA.
- b. Mewajibkan PIHAK KEDUA mengikuti seminar proposal pengabdian kepada masyarakatnya yang diadakan di bidang/fakultas/direktorat/unit kerja masing-masing.
- c. Mengajukan saran dan pendapat atas penggunaan biaya pengabdian kepada masyarakat yang disepakati.
- d. Meminta laporan hasil pengabdian kepada masyarakat kepada PIHAK KEDUA sesuai jadwal pengabdian kepada masyarakat yang disepakati.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan PIHAK KEDUA.
- f. Menghentikan pengabdian kepada masyarakat apabila PIHAK KEDUA dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tidak sesuai dengan panduan pengabdian kepada masyarakat yang disepakati PARA PIHAK.
- g. Mengingatkan PIHAK KEDUA akan batas waktu pengabdian kepada masyarakat.

(2) Hak PIHAK KEDUA

- a. Menerima biaya pengabdian kepada masyarakat sejumlah biaya yang disediakan oleh PIHAK KESATU.
- b. Meminta penjelasan kepada PIHAK KESATU isi panduan yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Menggunakan biaya pengabdian kepada masyarakat sesuai rancangan anggaran yang disepakati PARA PIHAK.

(3) Kewajiban PIHAK KESATU

- a. Memberikan penjelasan kepada PIHAK KEDUA panduan yang wajib digunakan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Menyediakan biaya pengabdian kepada masyarakat sesuai yang disediakan PIHAK KESATU.
- c. Menegur dan mengingatkan PIHAK KEDUA atas batas waktu pengabdian kepada masyarakat yang ditentukan.
- d. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sejak awal hingga akhir.

(4) Kewajiban PIHAK KEDUA

- a. Mengunggah proposal pengabdian kepada masyarakat dan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat ke SIMPPM.
- b. Menyusun Rancangan Anggaran dan Belanja pengabdian kepada masyarakat yang menjadi lampiran perjanjian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
- c. Mempertanggungjawabkan penggunaan biaya pengabdian kepada masyarakat sesuai rancangan anggaran yang disepakati PARA PIHAK.

- d. Melaporkan hasil pengabdian kepada masyarakat sesuai jadwal yang disepakati PARA PIHAK.

	DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
	No. FRM/DRPM-PKM/302	Revisi : 01	Tgl 25 Maret 2025

Pasal 5
PELAPORAN

Laporan akhir hasil pengabdian kepada masyarakat, laporan penggunaan biaya pengabdian kepada masyarakat, dan luaran pengabdian kepada masyarakat wajib dilaporkan PIHAK KEDUA kepada PIHAK KESATU paling lambat 2 (dua) minggu setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan dengan cara mengunggah laporan hasil pengabdian kepada masyarakat, laporan penggunaan biaya pengabdian kepada masyarakat, dan luaran pengabdian kepada masyarakat ke SIMPPM.

Pasal 6
KETENTUAN LAIN-LAIN

- (1) Pengawasan atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Tim Pengawas yang ditunjuk oleh PIHAK KESATU sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak mengindahkan peringatan/teguran yang disampaikan secara tertulis sebanyak tiga kali oleh PIHAK KESATU atas kekeliruan/kelalaian yang dilakukan PIHAK KEDUA dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, PIHAK KESATU dapat meminta bantuan kepada institusi pemeriksa yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan langsung kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 7
KETENTUAN PENUTUP

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK dalam rangkap 2 (dua) asli yang memiliki kekuatan hukum sama, bermeterai cukup, 1 (satu) rangkap untuk PIHAK KESATU dan 1 (satu) rangkap untuk PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 198208152005011002

PIHAK KEDUA



Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197606252003122001

Lampiran 2. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal PkM

Dicetak pada: 13 September 2025, pukul 02:43 WIB

	DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	BERITA ACARA SEMINAR AWAL PkM		
	No. FRM/DRPM-PKM/404	Revisi : 00	Tgl 29 April 2025

1. Nama Ketua Pengabdi : Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M.Hum.
2. Fakultas : Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
3. Skim : PkM Penugasan Guru Besar dan Tenaga Dosen Struktural
4. Judul PPM : LINGUALAB FBSB UNY: PELATIHAN BAHASA ASING DI KAWEDHANAN
HAGENG PANITRAPURA KARATON NYAYOGYAKARTA HADININGRAT
5. Pelaksanaan : Tanggal 29 April 2025 Jam 08:35 WIB
6. Tempat : Universitas Negeri Yogyakarta
7. Dipimpin oleh : Ketua Sidang/Reivewer : Dr. Yudan Hermawan, S.Pd., M.Pd.
Moderator/Notulis : Azis Heru Iswanto, S.Pd., M.Pd.
8. Peserta yang hadir : 16 orang

SARAN-SARAN		
Dipertimbangkan motivasi dari peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pembagian tugas setiap personil perlu disesuaikan.		
Mengetahui Direktur DRPM,	Moderator/Notulis,	Reviewer,
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002	Azis Heru Iswanto, S.Pd., M.Pd. NIP. 19971225 202406 1 001	Dr. Yudan Hermawan, S.Pd., M.Pd. NIP. 19890323 201903 1 009

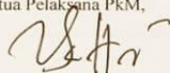
Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta Kegiatan (Sesuai Jumlah Hari Kegiatan di Lapangan)

[illegible]

19	Sri Yuwangingtyas Sukma Pu	Kedhaton								
----	----------------------------	----------	--	---	---	---	---	---	---	---

20 Eka nusdiyati s Kedhaton

Mengetahui,
Ketua Pelaksana PkM,



Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197606252003122001

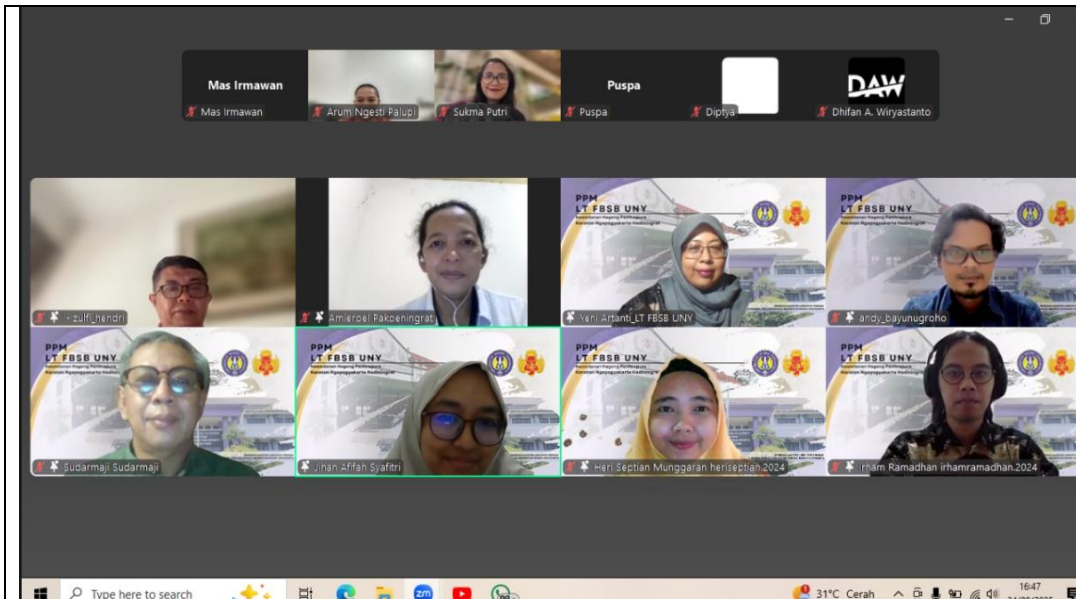
Yang membayarkan
Bendahara PkM



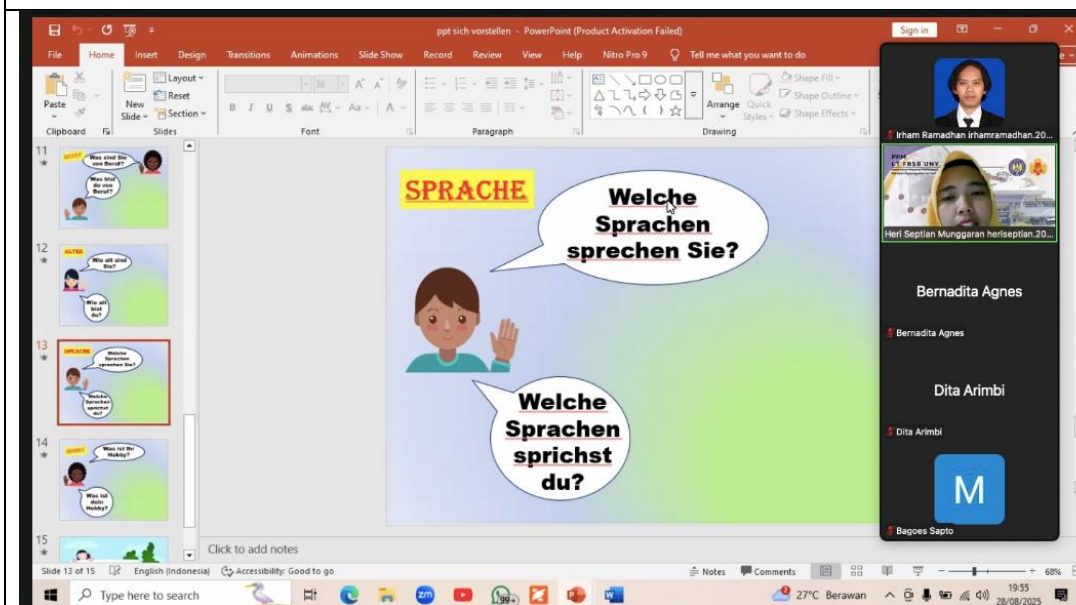
Heri Septian Munggaran, S.Pd.

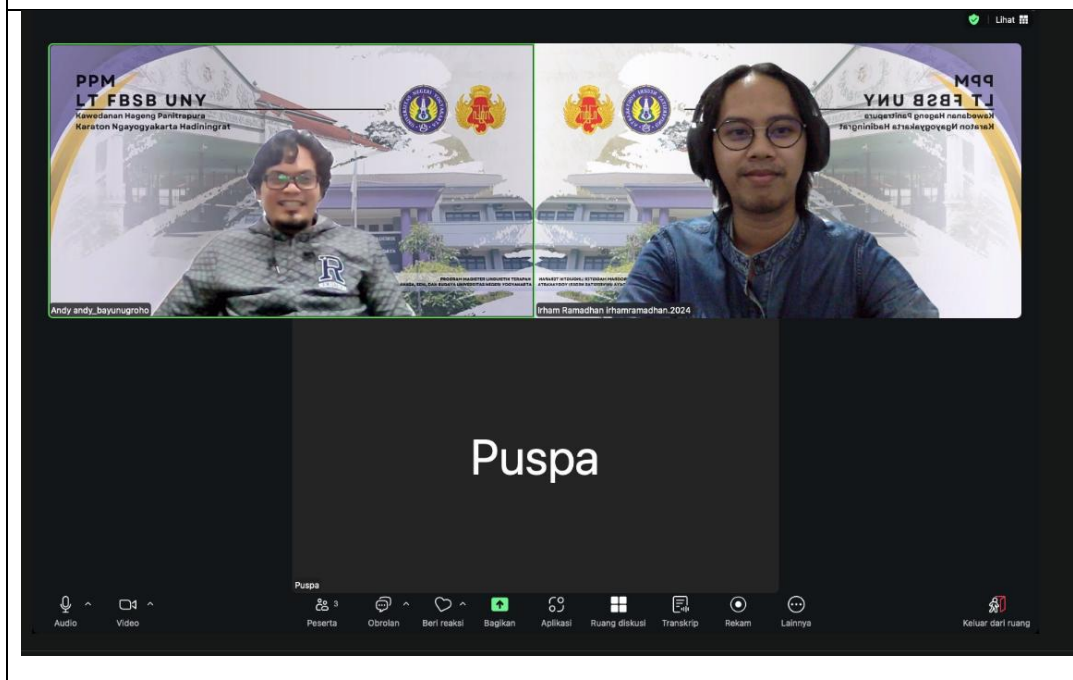
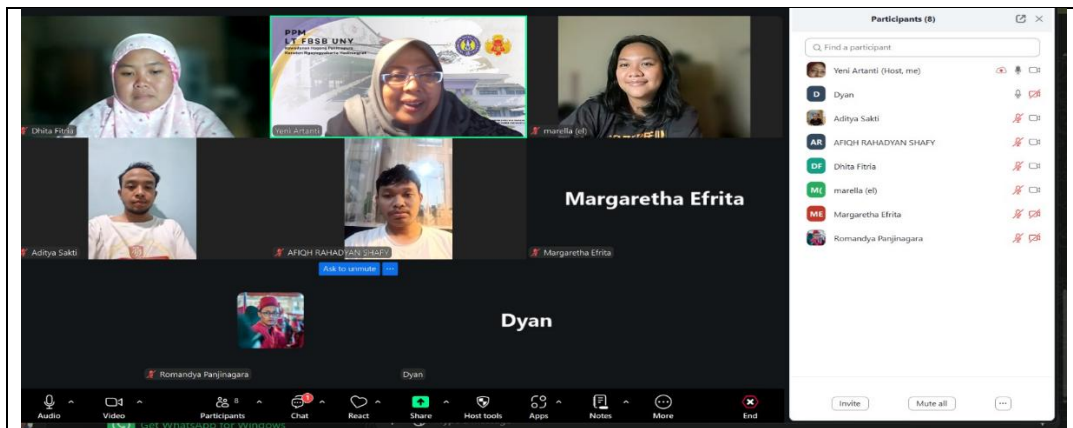


Lampiran 4. Foto Dokumentasi Kegiatan Berukuran 3R Disertai Keterangan Minimal 10 gambar



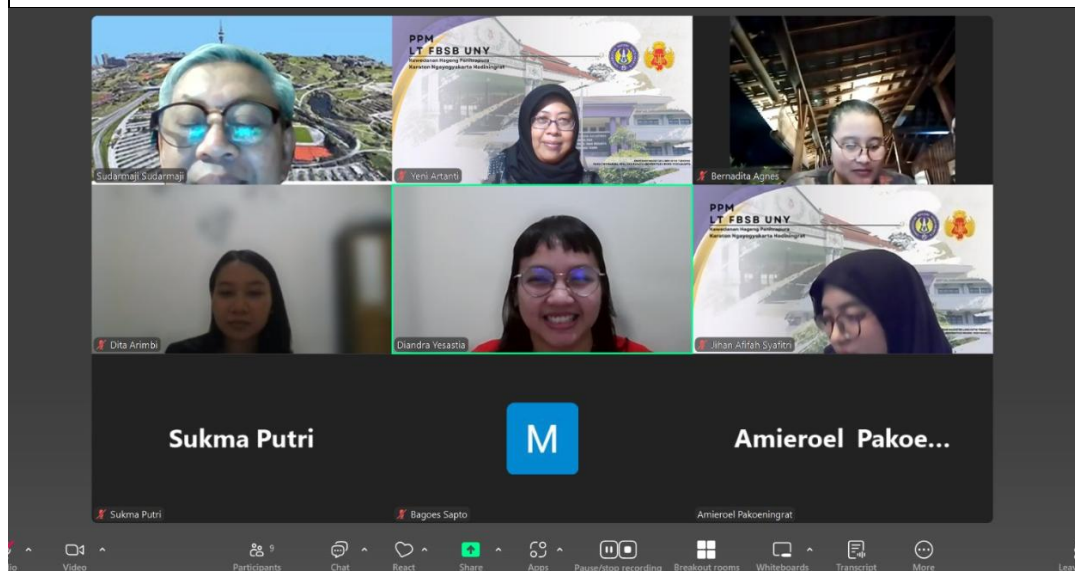
Kegiatan Pembukaan, 24 Agustus 2025





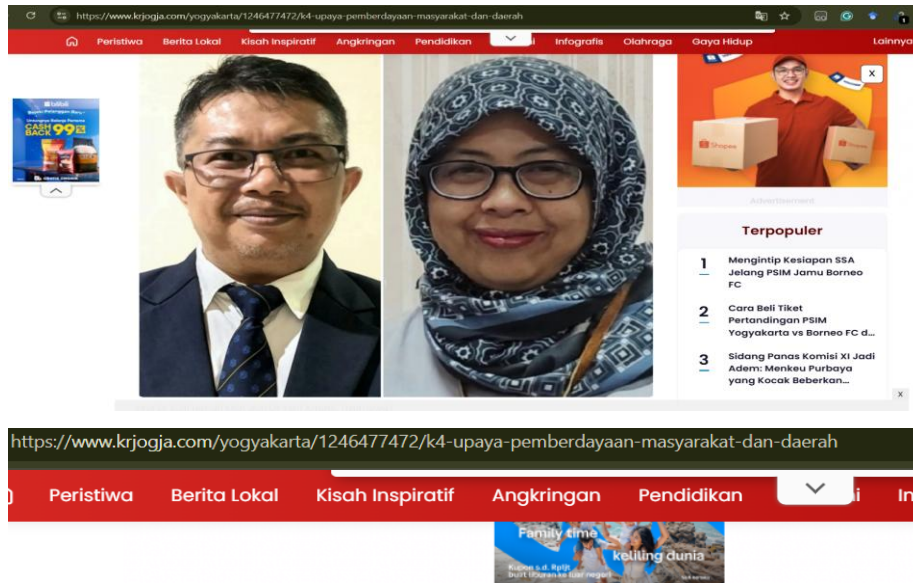






Lampiran 5. Dokumentasi KR

<https://www.krjogja.com/yogyakarta/1246477472/k4-upaya-pemberdayaan-masyarakat-dan-daerah>



Krjogja.com – YOGYA – Kampus, Kraton, Komunitas dan Kantor (K4) konsep **kolaborasi** dan pilar yang akan direalisasikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan **Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat**.

"Hal ini sebagai inisiatif, termasuk kebijakan dari **Gubernur DIY, Sri Sultan HB X** untuk mempererat dunia akademik/kampus dan lingkungan sekitar," kata Prof Dr Zulfi Hendri MSn, Dekan Fakultas Bahasa Seni dan Budaya (FBSB) UNY, saat membuka Pelatihan Guide Kraton Ngayogyakarta, Minggu (24/08/2025).

Baca Juga:

Jogja Jadi Panggung Sorak Sorai Gelombang K-Food, Transaksi Tembus 1 Juta USD



Kegiatan secara daring melalui zoom akan berlangsung hingga 30 Agustus tersebut menghadirkan 3 dosen utama UNY, Dr Yeni Artanti (Bahasa Prancis), Dr Andy Bayu Nugroho (Bahasa Inggris) dan Dr Sudarmadji (Bahasa Jerman).

Menurut Zulfi Hendri, konsep K4 yakni Kampus, Kraton, Komunitas dan Kantor (mitra swasta atau pemerintah) menggarisbawahi pentingnya sinergi antara 4 elemen tersebut dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah.

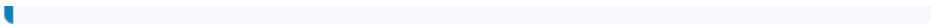
Sedangkan Dr Yeni Artanti, Ketua Pelaksana Kegiatan Pelatihan Guide mengatakan, Kraton Ngayogyakarta menjadi pusat budaya yang mendunia. "Kami ingin membekali para guide senior dengan kemampuan bahasa asing yang relevan, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai pemandu wisata, tetapi juga sebagai komunikator budaya," ujarnya.

Baca Juga:

Jalan Sehat Warga Wetan Pasar Wates Tumbuhkan Semangat Patriotisme

Yeni Artanti mengatakan, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas bahasa asing para guide senior di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, khususnya dalam mendukung pelayanan wisata dan diplomasi budaya.

"Dengan menguasai berbagai bahasa asing, para guide senior diharapkan mampu menjadi duta budaya yang lebih percaya diri dalam menyampaikan kekayaan tradisi Yogyakarta kepada masyarakat internasional," ucapnya.



Yeni Artanti mengatakan, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas bahasa asing para guide senior di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, khususnya dalam mendukung pelayanan wisata dan diplomasi budaya.

"Dengan menguasai berbagai bahasa asing, para guide senior diharapkan mampu menjadi duta budaya yang lebih percaya diri dalam menyampaikan kekayaan tradisi Yogyakarta kepada masyarakat internasional," ucapnya.

Pelatihan diselenggarakan di Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB) UNY melalui LinguaLab: Linguistik Terapan menggelar Pelatihan Bahasa Asing Intensif bagi para guide senior Kawedanan Hageng Paniterapura, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Pelatihan dilaksanakan oleh tim PPM Linguistik Terapan 2025. Kegiatan ini merupakan penugasan resmi dari Rektor UNY, Prof Dr Sumaryanto MKes AIFO.

BEKALI 'GUIDE' KRATON Jadi Komunikator Budaya

YOGYA (KR) - Kraton Ngayogyakarta menjadi pusat budaya yang mendunia. "Kami ingin membekali para guide senior dengan kemampuan bahasa asing yang relevan, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai pemandu wisata, tetapi juga sebagai komunikator budaya," kata Dr Yeni Artanti, ketua pelaksana Pelatihan Guide Kraton Yogya, Sabtu (23/8).

Disampaikan Yeni Artanti, pelatihan bertujuan memperkuat kapasitas bahasa asing para guide senior di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, khususnya dalam mendukung pelayanan wisata dan diplomasi budaya.

"Dengan menguasai berbagai bahasa asing, para guide senior diharapkan mampu menjadi duta budaya yang lebih percaya diri dalam menyampaikan kekayaan tradisi Yogyakarta kepada masyarakat internasional," ujarnya.

Pelatihan diselenggarakan di Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya (FBSB) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) melalui LinguaLab: Linguistik Terapan menggelar Pelatihan Bahasa Asing Intensif bagi para guide senior Kawedanan Hageng Paniterapura, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kegiatan ini berlangsung secara daring melalui Zoom pada 24-30 Agustus 2025.



KR- Istimewa

Dr Yeni Artanti

Pelatihan dibuka Dekan FBSB UNY, Prof Dr Zulfi Hendri MSn dan dilaksanakan oleh tim PPM Linguistik Terapan 2025. Kegiatan ini merupakan penugasan resmi dari Rektor UNY, Prof Dr Sumaryanto MKes AIFO. Menghadirkan tiga dosen utama Dr Yeni Artanti (Bahasa Prancis), Dr Andy Bayu Nugroho (Bahasa Inggris) dan Dr Sudar-madji (Bahasa Jerman).

Didampingi mahasiswa Linguistik Terapan UNY, yaitu Jihan Afifah Syafitri, Heri Septian Munggaran dan Irham Ramadhan, serta Agus Pandoyo Muncar STp yang membantu pengadministrasian kegiatan.

Ditambahkan Yeni Artanti, kegiatan ini juga menjadi bagian dari implementasi Pengabdian Masyarakat (PPM) berbasis linguistik terapan, yang menggabungkan pendekatan akademis dengan kebutuhan praktis masyarakat.

(Jay)-f

Lampiran 6. Implementation Agreement (IA – Keraton dan FBSB UNY) – Proses tanda tangan Gusti Condro



**RANCANGAN PELAKSANAAN KERJA SAMA
ANTARA
PROGRAM STUDI MAGISTER LINGUISTIK TERAPAN
FAKULTAS BAHASA, SENI, DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DENGAN
KAWEDANAN HAGENG PANITRAPURA
KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT**

**TENTANG
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM) PROGRAM STUDI MAGISTER
LINGUISTIK TERAPAN FAKULTAS BAHASA, SENI, DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DI KAWEDANAN HAGENG
PANITRAPURA KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT**

Nomor:023/UN34.12 /LT-S2/2025

Pada hari ini, tanggal Sabtu tanggal dua puluh tiga Agustus tahun dua ribu dua puluh lima (23 Agustus 2025), yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof. Dr. Zulfi Hendri, M.Sn.: Dekan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya; oleh karena itu sah mewakili dan bertindak untuk atas nama Program Studi Magister Linguistik Terapan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berkedudukan di Jalan Colombo No. 1, Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, selanjutnya disebut sebagai “**PIHAK KESATU**”.
2. GKR. Condrokirono: Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, berkedudukan di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, selanjutnya disebut sebagai “**PIHAK KEDUA**”.

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA selanjutnya disebut **PARA PIHAK**. Dengan ini sepakat untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama mengenai Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Program Studi Magister Linguistik Terapan yang diatur dalam pasal-pasal berikut.

Pasal 1

MAKSUD DAN TUJUAN

- (1) Maksud kerja sama ini adalah sebagai landasan pelaksanaan kegiatan PPM yang disusun oleh **PARA PIHAK**.
- (2) Tujuan kerja sama ini adalah untuk saling mendukung kegiatan akademik dan kebudayaan, khususnya dalam bentuk pelaksanaan PPM LT FBSB UNY di Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Paraf PIHAK KESATU	Paraf PIHAK KEDUA

Halaman 1 dari 2



Pasal 2
RUANG LINGKUP KEGIATAN

- (1) Pelaksanaan kegiatan PPM secara daring (*online*) oleh dosen dan mahasiswa Prodi Magister Linguistik Terapan FBSB UNY bersama Kawedanan Hageng Panitrapura.
- (2) Kegiatan mencakup:
 - Pelatihan bahasa Prancis, Jerman, dan Inggris secara daring.
 - Diskusi *online* tentang pembelajaran bahasa Prancis, Jerman, dan Inggris.
 - Dokumentasi dan kajian bahasa Prancis, Jerman, dan Inggris melalui media digital.
- (3) **PIHAK KESATU** mengirimkan mahasiswa dan dosen pembimbing untuk melaksanakan PPM daring.
- (4) **PIHAK KEDUA** menyediakan dukungan data dan koordinasi partisipan secara daring.
- (5) **PARA PIHAK** melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan bersama secara *online*.

Pasal 3
JANGKA WAKTU

Jangka waktu kerjasama ini selama8..... hari, yaitu pada tanggal 23 Agustus 2025 s.d. 6 September 2025.

Pasal 4
PENUTUP

- (1) Perubahan naskah kerja sama dapat dilakukan atas persetujuan **PARA PIHAK**.
- (2) Kerja sama dapat dianggap batal apabila salah satu **PIHAK** tidak memenuhi ketentuan.
- (3) Hal-hal yang belum diatur akan dituangkan kemudian dalam adendum.
- (4) Naskah dibuat dalam 2 (dua) rangkap bermaterai cukup dengan kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KESATU,

PIHAK KEDUA,

Prof. Dr. Zulfi Hendri, M.Sn

GKR. Condrokirono

Paraf PIHAK KESATU	Paraf PIHAK KEDUA

Halaman 2 dari 2

Lampiran 7. Sertifikat Peserta & Panitia